

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1). Merujuk pada pengertian pendidikan diatas, maka pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada jenjang pendidikan di Sekolah Dasar, pendidikan memiliki tujuan memberikan bekal kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang mendasar pada peserta didik, sehingga dapat mempersiapkan diri mereka untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, peserta didik mulai dikenalkan dengan berbagai mata pelajaran yang mendasar. Salah satu mata pelajaran yang mendasar tersebut adalah Bahasa Indonesia. Zulela mengatakan bahwa, “Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini, pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI,

mencakup komponen kemampuan berbahasa dan sastra yang meliputi 4 aspek, yaitu (1) Mendengarkan (menyimak), (2) Berbicara, (3) Membaca, (4) Menulis. (Zulela 2012: 5). Zulela juga menyatakan bahwa, “Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, secara lisan dan tulisan” (Zulela 2012:4).

Komunikasi dalam bahasa tulis (aktivitas menulis) pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar masih sulit dilakukan oleh siswa. Sebagaimana yang telah diungkapkan Burhan Nurgiyantoro sebagai berikut.

“Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh si penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. (Burhan Nurgiyantoro, 2001: 296)

Kegiatan menulis tidak semerta-merta dapat dikuasai oleh setiap siswa. Perlu adanya latihan terus menerus oleh masing-masing siswa. Hal itu dikarenakan dalam menulis ada aturannya. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Tarigan bahwa,

“ Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, peneliti haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur” (Tarigan 2008: 4)

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti di SD Negeri Sepat 2 Sragen, banyak siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia, dikarenakan pembelajaran Bahasa Indonesia monoton dan tidak pembaharuan baik strategi pembelajaran maupun model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru juga terkesan berpusat pada buku paket dan buku LKS saja. Siswa biasanya hanya diminta untuk mendengarkan penjelasan dari guru, membaca teks pada buku paket kemudian mencatat rangkuman dari guru atau mengerjakan buku LKS. Siswa jarang dibiasakan menggunakan kemampuan menulisnya dalam pembelajaran.

Ketika guru meminta siswa untuk mengarang, masih banyak siswa yang merasa kebingungan. Ada juga beberapa siswa yang justru tidak mau menulis dengan alasan menulis itu sulit untuk mereka lakukan. Sehingga dalam hal ini peneliti menganggap bahwa kemampuan menulis siswa kelas III SD Negeri Sepat 2 Sragen masih rendah. Apabila masalah tersebut tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan akan berdampak pada kurangnya kemampuan siswa dalam menulis paragraf. Oleh karena itu peneliti berusaha untuk mencari alternatif solusi atas permasalahan tersebut.

Alternatif pemecahan masalah rendahnya kemampuan menulis paragraf, peneliti akan menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* agar kemampuan menulis paragraf pada siswa dapat meningkat. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang peneliti pilih diharapkan mampu memberikan kontribusi

yang positif terhadap peningkatan kemampuan menulis paragraf pada siswa kelas III SD Negeri 2 Sepat. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* peneliti pilih karena model pendekatan tersebut benar-benar melibatkan dalam kehidupan yang nyata dan apa yang dilihat siswa dapat dijadikan sumber/bahan tulisannya. Sehingga akhirnya siswa tertarik untuk menulis paragraf pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sepat 2 Sragen, kemampuan menulis paragraf pada siswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Atas dasar permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Siswa Kelas III SD Negeri Sepat 2 Sragen Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan kemampuan menulis paragraf.
2. Pembelajaran dikelas masih terfokus pada buku paket dan LKS.

3. Guru kurang kreatif dalam menyampaikan pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Guru belum menerapkan model/pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berfungsi agar tidak terjadi perbedaan penafsiran mengenai judul penelitian. Selain itu, pembatasan masalah ini juga bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai sesuai dengan sasaran dan tujuannya.

Adapun pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian yang dikenai tindakan adalah siswa kelas III SD Negeri Sepat 2 Sragen Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan adalah Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
3. Aspek kemampuan berbahasa yang ditekankan adalah kemampuan menulis paragraf.

D. Perumusan Masalah

Siswa kelas III SD menurut jenjang kelasnya, seharusnya sudah mampu menulis, namun kenyataannya siswa kelas IV SD Negeri Sepat 2 Sragen masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide/gagasan dalam menulis paragraf pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan beberapa masalah. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sepat 2 Sragen?
2. Apakah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar menulis paragraf siswa kelas III pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sepat 2 Sragen?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini peneliti bagi menjadi dua, yaitu:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru sehingga mampu meningkatkan kemampuan serta hasil belajar menulis paragraf pada siswanya.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan serta hasil belajar menulis paragraf pada siswa kelas III SD Negeri Sepat 2 Sragen dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara umum diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan bahan masukan bagi guru untuk menerapkan model/pendekatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan kemampuan serta hasil belajar menulis paragraf pada siswa.

b. Manfaat praktis

1. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagi Guru

a. Dapat memperbaiki proses pembelajaran bahasa khususnya kemampuan dan hasil belajar menulis paragraf.

b. Memberikan pengalaman bahwa penerapan model/pendekatan pembelajaran yang kreatif dan menarik itu sangat bermanfaat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Bagi Siswa

a. Dapat meningkatkan kemampuan serta hasil belajar menulis paragraf siswa khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Melatih kemampuan menulis siswa terutama dalam menulis paragraf.